

SKRIPSI

PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP *COPING* *STRESS* REMAJA DALAM BELAJAR PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN CLAPAR NGAWEN KABUPATEN MAGELANG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Fauza Arsyah Dina
NIM: 17.0401.0061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia kini sedang mengalami tantangan baru yang disebabkan adanya wabah *covid-19*, yang di mana seluruh lembaga pendidikan menerapkan metode pembelajaran *online* atau dalam jaringan (*daring*). Akibat adanya pergantian metode pembelajaran di seluruh lembaga pendidikan, yang mengharuskan seluruh peserta didik untuk tetap di rumah menyebabkan beberapa perubahan yang terjadi pada peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh¹.

Keadaan tersebut tentu saja sangat berpengaruh dalam perkembangan proses belajar anak terutama dalam belajar pendidikan agama Islam. Proses belajar siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi langsung di ruang kelas, namun sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Pembelajaran seperti praktik maupun hafalan menjadi terasa sulit

¹ Kemendikbud, "*Mendikbud Terbitkan SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19*," 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>.

bagi peserta didik, bisa jadi karena daya ingatnya rendah, tidak memiliki paket data yang cukup, ataupun tidak adanya sinyal di daerah tempat tinggalnya. Disinilah peran orang tua dibutuhkan bagi anak, tidak hanya seorang guru yang dituntut untuk menjadi pengajar yang baik, namun orang tua juga dituntut bisa menjadi sumber motivasi seorang anak dalam belajar.

Keberhasilan anak dalam belajar juga tergantung dorongan dari orang tua, semangat serta dampingan saat belajar kepada anak. Motivasi menurut Mc Donald adalah suatu perubahan energi yang pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Peserta didik di usia remaja adalah masa dimana mereka sedang berada di fase belum dewasa namun juga sudah bukan anak-anak. Emosi dan tindakannya yang belum stabil dan cenderung berubah-ubah membuat orang tua harus memiliki strategi dalam memotivasi anak.

Proses pembelajaran dalam jaringan (daring) ini membuat banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar, sehingga terjadi banyak kasus seperti pernikahan dini hingga ada juga yang mengalami mengalami depresi. Dari salah satu berita, terdapat kasus seorang siswi SMP yang tak memiliki ponsel untuk online hingga mengalami depresi. Siswi ini mulai melamun sendiri, tidak mau makan dan minum dan sulit diajak

komunikasi². Hal ini diakibatkan karena tidak mempunyai seseorang dalam mengatasi masalah atau stres yang dihadapi.

Stress merupakan kondisi dinamik dalam seorang individu dikonfrontasikan dengan suatu peluang kendala atau tuntutan yang dikaitkan dengan apa yang sangat diinginkannya dan yang hasilnya dipresepsikan sebagai tidak pasti dan penting. *Stress* dapat diakibatkan karena munculnya ketidakseimbangan antara kebutuhan dan keinginan individu dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang, sehingga *stress* adalah gangguan atau kecanduan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar atau ketegangan. Banyak hal yang dapat mendorong munculnya stres, diantaranya tuntutan yang terlalu besar, rasa khawatir serta rasa takut yang berlebihan³.

Dilihat dari beberapa kejadian atau permasalahan, setiap individu perlu adanya *coping* yaitu sebagai bentuk menanggulangi situasi stres dan hambatan-hambatan yang lainnya. *Coping stress* merupakan proses yang terjadi dalam diri individu pada saat ia mengalami stres atau masalah. Proses ini adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk dapat memberikan toleransi, menahan atau mengatasi dampak negatif yang terjadi akibat dari stres.

² Kemendikbud, “*Tak Punya Ponsel Untuk Belajar Online, Seorang Siswi Mengalami Depresi,*” 2021, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.

³ Syaifuddin Fahmi, “*Pengaruh Stress Kerja Dan Konflik Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada PT. OMEGA MAS PASURUAN*” 3 (2016): 107–16.

Coping sendiri bisa di lakukan atas bantuan teman, lingkungan, rekan kerja, bahkan keluarga. Melakukan *coping stress* tidak hanya sekedar menyelesaikan masalah atau meredakan ketegangan yang baru dialami, namun individu juga mampu mengendalikan suatu masalah dengan adaptif dan efektif.

Singkatnya, orang tua baik ayah maupun ibu adalah garda terdepan bagi seorang anak dalam pendidikan selama dirumah. Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah. Orang tua harus mampu memberikan semangat dan motivasi yang baik dalam bentuk meningkatkan kebutuhan belajar maupun meningkatkan prestasi anak. Sumber semangat seorang anak biasanya berasal dari orang terdekat yaitu ayah dan ibunya, hanya dengan pujian bisa menumbuhkan rasa semangat belajar dan membuat berkurangnya beban pikiran mereka.

Berdasarkan paparan di atas, terdapat alasan peneliti mengambil judul “Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap *Coping Stress* Remaja dalam Belajar PAI pada Masa Pandemi *Covid-19* di Dusun Clapar Ngawen Kabupaten Magelang” yaitu proses belajar yang dilakukan oleh anak remaja di sana masih terlihat kurang maksimal. Remaja yang stres akibat banyaknya tugas dari sekolah sehingga mereka merasa bosan dan terkadang melampiaskan ke *games online* maupun *games offline*, sehingga perlu adanya motivasi dan dampingan dari orang tua untuk memaksimalkan proses belajarnya.

B. Batasan Masalah

Dalam hal ini batasan masalah sangat penting agar masalah utama yang akan diteliti bisa tercapai. Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Motivasi orang tua dalam hal ini adalah dukungan yang orang tua berikan kepada anak remaja di Dusun Clapar Ngawen.
2. *Coping stress* dibatasi pada kemampuan remaja dalam mengendalikan emosi atau mengurangi beban masalah yang diambil dari hasil angket.
3. Penelitian ini dilakukan pada remaja SMP yang sedang sekolah secara daring.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimana strategi orang tua dalam memotivasi anak sebagai bantuan *coping stress* saat belajar PAI secara daring di Dusun Clapar Ngawen?
2. Bagaimana cara remaja menerapkan *coping stress* saat belajar PAI ketika masa pandemi di Dusun Clapar Ngawen?
3. Adakah pengaruh motivasi orang tua terhadap *coping stress* remaja?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan sebaiknya disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

- a. Untuk mengetahui strategi orang tua dalam memotivasi anak sebagai bantuan *coping stress*.
- b. Untuk mengetahui cara anak remaja SMP menerapkan *coping stress* dalam belajar PAI di Dusun Clapar Ngawen.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi orang tua terhadap *coping stress* remaja saat belajar PAI secara daring di Dusun Clapar Ngawen.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat tersebut antara lain:

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya dan memberikan sumbangsih pemikiran khususnya dalam mengembangkan *coping stress* peserta didik tingkat remaja SMP.

- b. Secara praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan pada siswa untuk mengetahui pengendalian stres secara adaptif dan efektif.
- 2) Bagi orang tua, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan berupa ide dan gagasan yang baik pada orang tua

dalam rangka meningkatkan motivasi sebagai bantuan pengendalian emosi pada anak remaja SMP.

- 3) Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk mengetahui cara anak remaja dalam pengendalian emosi terhadap proses pembelajaran PAI di Dusun Clapar Ngawen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengaruh motivasi orang tua

a. Pengertian Pengaruh Motivasi Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang⁴.

Kata motivasi berasal dari bahasa Inggris “*motivation*” dan merupakan kejadian dari dasar “*motive*” yang berarti alasan atau yang menggerakkan⁵. Adapun secara etimologi berarti dorongan atau alasan. Sedangkan secara terminologi motivasi merupakan suatu tenaga, dorongan, alasan kemauan dari dalam yang menyebabkan kita bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang ingin dicapai atau keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan⁶. Ada juga pendapat dari beberapa ahli tentang motivasi, yaitu menurut Ngalim Purwanto dijelaskan bahwa “motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi

⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*. Diakses 16 April 2021, melalui <https://kbbi.web.id/pengaruh>

⁵ Winardi, *Motivasi Pemotivasian Dalam Manajemen*, Raja Grafi (Jakarta, 2008).

⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018).

tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu⁷. Artinya, motivasi adalah bagian yang dibutuhkan seseorang sebagai dorongan atau penyemangat untuk melakukan suatu hal atau untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi. Ada banyak sekali macam-macam motivasi dari beberapa aspek, peneliti hanya menjabarkan beberapa aspek aja, yaitu:

1) Jika motivasi dilihat dari dasar pembentukannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Motif-motif bawaan

Motif ini yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan seksual. Motif ini seringkali disebut motif yang di syaratkan secara biologis.

b) Motif-motif yang dipelajari

Motif ini timbul karena dipelajari. Misalnya: dorongan untuk belajar musik, dorongan untuk bersosial dengan masyarakat, dorongan untuk belajar ilmu pengetahuan.

2) Macam-macam motif didasarkan atas dasar isinya ada dua macam:

a) Motif jasmani, seperti reflek, hasrat dan sebagainya.

⁷ Siti Fahimah, "Motivasi: Urgensitasnya Dalam Pembelajaran Yang Efektif," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2016).

b) Motif rohaniyah yaitu kemauan-kemauan yang terbentuk melalui momen timbulnya alasan-alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan⁸.

Maksud dari momen timbulnya alasan-alasan dapat diperumpamakan sebagai berikut, seorang anak yang ingin berlibur dengan temannya namun ternyata sang nenek meninggal, disini timbul alasan baru yaitu mungkin berkeinginan mengikuti rangkaian acara pemakaman untuk terakhir kalinya dan mungkin pula untuk yang lain.

Momen pilih, yaitu keadaan dimana ada alternatif yang mengakibatkan munculnya alasan-alasan. Disini orang menimbang berbagai segi untuk menentukan pilihan alternatif mana yang menjadi pilihannya.

Momen putusan, yaitu momen untuk mempertahankan alasan-alasan sehingga berakhir dengan pilihannya suatu putusan.

Momen terbentuknya kemauan, yaitu dorongan yang muncul dari suatu putusan, maka timbul di dalam batin manusia dorongan untuk bertindak melakukan putusan tersebut.

⁸ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" 12, no. 2 (2018).

3) Motivasi menurut pembagian dari Woodward dan Marquis, sebagaimana dikutip Sardiman AM., mencakup tiga hal yaitu:

- a) Motif kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk makan dan minum, kebutuhan kerja, kebutuhan istirahat, kebutuhan seksual.
- b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif⁹.

b. Peran Orang Tua

Salah satu motivasi yang dibutuhkan anak adalah orang tua, dimana orang tua merupakan orang yang pertama kali dekat dengan anak. Keberadaan anak ketika di sekolah dengan di rumah tentu lebih banyak di rumah, terlebih lagi akibat dari sistem daring ini membuat anak diharuskan untuk belajar di rumah. Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.

⁹ Arianti.

2. Memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta memeriksa hasil belajarnya disekolah seperti nilai harian dan nilai ulangan anak.
 - a) Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk menanyakan perkembangan anak di sekolah.
 - b) Memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah¹⁰.
- c. Strategi Motivasi Orang Tua

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak, di antaranya sebagai berikut :

1. Menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk anak belajar dan memberikan segala perlengkapan belajar.
2. Meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam belajarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menemani anak ketika belajar dan membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajarnya. Dengan demikian, anak akan merasa senang dan semangat karena adanya interaksi antara anak dan orang tua yang bisa membangun motivasi belajar anak.

¹⁰ Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, and Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi," *Jurnal EduMatSains* 2, no. 2 (2018): 201–12.

3. Memberikan sesuatu atas prestasi yang diperoleh anak, seperti dengan memberikan hadiah atau pujian. Dengan demikian, anak akan merasa dihargai dan diperhatikan oleh orang tuanya.
4. Mengatur waktu belajar anak dengan efektif, jangan sampai anak terlalu lama belajar sehingga melupakan kegiatan lain seperti makan, minum, bermain ataupun tidur, karena anak juga butuh hiburan dan butuh waktu untuk istirahat.
5. Memberikan waktu untuk berbicara dengan anak sebagai tempat berkeluh kesah, dengan begitu anak akan sedikit mengurangi beban pikirannya¹¹.

Dengan demikian, motivasi menjadi faktor penting bagi anak dalam usaha mencapai tujuan belajar dan hasil belajar yang diinginkan. Dimana motivasi tersebut akan menjadi pendorong anak untuk selalu semangat dalam meraih prestasi dan cita-cita, maka untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan tersebut perlu adanya dukungan dari orang tua.

2. Coping Stress Remaja

a. Pengertian Coping Stress

Coping merupakan proses dimana individu melakukan usaha untuk menetralkan atau mengurangi stres. Individu melakukan strategi *coping* terhadap *stress* yang timbul melalui proses interaksi dengan lingkungannya.

¹¹ Diana Sari, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017*, no. November (2017): 1–43.

Stress adalah gangguan mental yang dihadapi seseorang akibat adanya tekanan. Tekanan ini muncul dari kegagalan individu dalam memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Tekanan ini bisa berasal dari dalam diri, atau dari luar. Rasman menyatakan stres merupakan respon tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan tubuh yang terganggu, suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari¹².

b. Strategi *coping stress*

Strategi *coping* adalah proses yang digunakan individu saat dihadapkan pada situasi yang membuatnya stres¹³. Jadi dapat disimpulkan bahwa *coping stress* merupakan usaha-usaha yang dilakukan baik secara kognitif maupun perilaku untuk mengatasi, meredakan dan menolerir tuntutan-tuntutan internal maupun eksternal yang dianggap menjadi ancaman.

Banyak hal yang dapat dilakukan seseorang untuk mengatasi masalah dalam kehidupan dengan melalui *coping stress*. Sejumlah usaha menanggulangi, mengatasi dengan cara yang sebaik-baiknya menurut kemampuan individu dalam mengatasi stres yang berasal dari berbagai macam problema psikologis. Ada dua macam *coping*, yaitu:

¹² Rasmun, *Stres, Koping Dan Adaptasi* (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2004). Hlm 9

¹³ Nofi Nur Yuhanita, Indiaty - -, and Astiwi Kurniati, "Strategi Menghadapi Stres Saat Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2019): 1–15, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.30>.

- 1) Coping Psikologis yaitu reaksi persepsi atau penerimaan individu terhadap stresor artinya seberapa berat ancaman yang dirasakan individu serta keefektifan strategi coping yang digunakan.
- 2) *Coping* Psikososial yaitu reaksi psikososial terhadap adanya stimulus stres yang diterima atau dihadapi oleh individu¹⁴.

c. Bentuk-bentuk *Coping Stress*

Menurut teori Richard Lazarus terdapat dua bentuk *coping*, yaitu yang berorientasi pada permasalahan (*problem-focused coping*) dan yang berorientasi pada emosi (*emotion-focused coping*). Adapun kedua bentuk *coping* tersebut dijelaskan secara lebih lanjut sebagai berikut:

1) *Problem-Focused Coping*

Problem-focused Coping adalah istilah Lazarus untuk strategi kognitif untuk penanganan *stress* atau *coping* yang digunakan oleh individu yang menghadapi masalahnya dan berusaha menyelesaikannya¹⁵. Carver, Scheier dan Weintraub menyebutkan aspek-aspek strategi *coping* dalam *problem-focused coping* antara lain¹⁶:

¹⁴ Juli Andriyani, "Strategi Coping Stress Dalam Mengatasi Problema Psikologis," *Jurnal At-Taujih* 2, no. 2 (n.d.): 40.

¹⁵ Andriyani.

¹⁶ Carver, C.S., Scheier, M. F., & Weintraub J. K., "Assesing Coping Strategies: A Theoretically Based Approach. *Journal of Personality and Social Psychology*" 56, no. 2 (1989): 267–83.

- a) Keaktifan diri, suatu tindakan untuk mencoba menghilangkan atau mengelabui penyebab stres atau memperbaiki akibatnya dengan cara langsung.
- b) Perencanaan, memikirkan tentang bagaimana mengatasi penyebab stres antara lain dengan membuat strategi untuk bertindak, memikirkan tentang langkah upaya yang perlu diambil dalam menangani suatu masalah.
- c) Penekanan kegiatan bersaing, individu dapat menekankan keterlibatan dalam kegiatan bersaing atau dapat menekan pengolahan saluran bersaing informasi, dalam rangka untuk lebih berkonsentrasi penuh pada tantangan dan berusaha menghindari untuk hal yang membuat terganggu oleh peristiwa lain, bukan membiarkan hal-hal lain terjadi, jika perlu, untuk menghadapi stresor.
- d) Kontrol diri, individu membatasi keterlibatannya dalam aktivitas kompetisi atau persaingan dan tidak bertindak terburu-buru.
- e) Dukungan sosial instrumental, yaitu mencari dukungan sosial seperti nasihat, bantuan atau informasi¹⁷.

2) *Emotion-Focused Coping*

Emotion-focused coping adalah proses coping terhadap permasalahan yang menggunakan aspek emosional dalam

¹⁷ Prety Lestarianita, "Perbedaan Coping Stres Pada Perawat Pria Dan Wanita," *Jurnal Psikologi* 682 (2011).

menerima respon tersebut sebagai bagian dari kehidupan¹⁸.

Emotional focused coping merupakan strategi yang bersifat internal. Carver, Scheier dan Waintraub menyebutkan aspek-aspek strategi *coping* dalam *emotion focused coping* antara lain:

- a) Dukungan sosial emosional, yaitu mencari dukungan sosial melalui dukungan moral, simpati atau pengertian.
- b) Interpretasi positif, artinya menafsirkan transaksi stres dalam hal positif harus memimpin orang itu untuk melanjutkan secara aktif pada masalah terfokus di tindakan penanggulangan.
- c) Penerimaan, sesuatu yang penuh dengan stres dan keadaan yang memaksanya untuk mengatasi masalah tersebut.
- d) Penolakan, respon yang kadang-kadang muncul dalam penilaian utama. Hal penolakan ini sering dinyatakan bahwa penolakan berguna, meminimalkan tekanan dan dengan demikian memfasilitasi coping atau bisa dikatakan bahwa penolakan hanya menciptakan masalah tambahan kecuali stresor menguntungkan dapat diabaikan.
- e) Religiusitas, sikap individu dalam menenangkan dan menyelesaikan masalah secara keagamaan¹⁹.

¹⁸ Nila AINU Ningrum, "Hubungan Antara Coping Strategy Dengan Kenakalan Pada Remaja Awal," *Jurnal Psikologi* 7, no. 1 (2012): 481–89.

¹⁹ Fahmi Rizaldi et al., "Coping Strategy Karyawan Outsourcing PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Bandung Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga" 19, no. 1 (2020): 52–69.

Bell mengatakan ada dua metode *coping* yang digunakan individu dalam mengatasi psikologis yaitu:

1) Metode coping jangka panjang

Cara ini merupakan cara yang efektif dan realistis dalam menangani problem psikologis untuk kurun waktu yang lama. Ada beberapa hal yang kegiatan yang bisa dilakukan salah satunya dengan berbicara atau curhat dengan orang lain dan mencari informasi yang lebih banyak tentang masalah yang dihadapi.

2) Metode *coping* jangka pendek

Cara ini digunakan untuk mengurangi *stress* atau ketegangan psikologis dan cukup efektif untuk waktu sementara. Kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan menggunakan alkohol atau obat-obatan, melamun dan fantasi, mencoba melihat aspek humor dari situasi yang tidak menyenangkan, tidak ragu dan merasa yakin bahwa semua akan kembali stabil, banyak tidur, banyak merokok, menangis atau beralih pada aktifitas lain agar melupakan masalah²⁰.

Kedua metode ini memberikan pilihan bagi individu untuk mengatasi stres atau masalah yang dihadapi baik yang berasal dari lingkungan atau diri sendiri. Setiap orang mampu

²⁰ Rasmun, *Stres, Koping Dan Adaptasi*.

melakukan *coping stress* untuk menjaga integritas baik fisik maupun psikologis.

d. Faktor-Faktor *Coping Stress*

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *coping stress*, diantaranya²¹:

1) Jenis Kelamin

Laki-laki ataupun perempuan sama-sama menggunakan kedua bentuk coping yaitu *problem focus coping* dan *emotion focus coping*, namun dalam hal ini perempuan cenderung berorientasi pada emosi sedangkan laki-laki lebih berorientasi pada masalah.

2) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin terampil seseorang dalam memecahkan masalahnya, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih realistis dan aktif dalam memecahkan masalah.

3) Perkembangan Usia

Coping stress akan berbeda untuk setiap tingkat usia. Pada usia muda akan menggunakan *problem focus coping*, sedangkan yang lebih tua menggunakan *emotion focus coping*.

Hal ini disebabkan karena orang yang lebih tua memiliki

²¹ Putri Prayascitta, "Hubungan Antara Coping Stress Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai," 2010.

anggapan bahwa dirinya tidak mampu memecahkan masalahnya sehingga akan menggunakan emosinya.

4) Status Sosial Ekonomi

Menurut Tanumidjojo faktor-faktor yang mempengaruhi *coping stress* antara lain perkembangan kognitif, yaitu bagaimana subjek berpikir dan memahami kondisinya, kemudian kematangan usia yaitu bagaimana subjek mengelola emosi, pikiran, dan perilakunya saat menghadapi masalah. Hal lainnya adalah urutan kelahiran yaitu posisi subjek diantara saudara-saudaranya yang berpengaruh terhadap karakteristik subjek dalam menilai dirinya sendiri, serta moral yaitu bagaimana subjek memandang aturan tentang masalah yang sedang dihadapi²². Seseorang dalam status sosial ekonomi rendah akan menampilkan *coping stress* yang kurang aktif dan realistis dibandingkan seseorang yang ekonominya lebih tinggi.

Remaja SMP adalah individu yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, di masa ini mereka belum dewasa namun juga sudah bukan lagi anak-anak. Di usia ini mereka masih memiliki pemikiran dan perasaan yang labil sehingga akan berimbas pada proses belajarnya ataupun pendidikannya.

²² Prayascitta.

Lingkungan keluarga adalah bagian terpenting dalam kehidupan anak. Sebelum mengenal lingkungan luas, anak lebih dulu mengerti segala sesuatu dari orang tua. Orang tua berperan penting dalam emosi remaja, karena remaja sering mengalami dilema atau permasalahan yang sedang ia hadapi, maka dari itu remaja yang kurang optimal dalam menerapkan *coping stress* tentu membutuhkan orang tua disampingnya. Masalah yang dihadapi terkadang tidak jauh dari dunia pendidikan, baik dalam memutuskan tujuan yang ingin dicapai dirinya berbeda dengan keinginan orang tua, mengalami kesusahan saat belajar, terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru sehingga anak stres.

3. Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu²³.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mengandung arti “perbuatan”. Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan

²³ Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, akidah dan akhlak, tarikh/sejarah, ibadah/fiqih, sekaligus mencakup *hablun minallah wa hablun minannas*. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan yang merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

a) Q.S Ali Imron : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar”²⁴.

b) Al-Hadits:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya:

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”²⁵.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian atau pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman

²⁴ “Q.S Ali Imran (3): 104.

²⁵ Shahih Bukhari.

peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Dalam pembelajaran agama Islam banyak diajarkan tentang kesabaran dan keikhlasan, yang mana dalam keadaan pandemi seperti saat ini sangat dibutuhkan²⁶. Pandemi *covid-19* ini mengakibatkan proses belajar anak mengalami perubahan yang sangat luar biasa, seperti dipaksa untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*).

Pandemi *covid-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Wabah ini masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 hingga saat ini, masuknya wabah ini membuat seluruh masyarakat menjadi takut dan resah. Pendidikan di Indonesia juga menjadi salah satu dampak dari wabah ini. Dalam kondisi pandemi *covid-19* saat ini menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan. Perubahan kurikulum dan perubahan strategi atau metode pembelajaran menjadi berubah dengan adanya pandemi ini, pembelajaran yang semula bertatap muka menjadi dalam jaringan (*daring*)²⁷.

²⁶ Elly Manizar, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 251

²⁷ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020).

B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan persoalan pengaruh motivasi orang tua terhadap *coping stress* anak remaja SMP dalam belajar pendidikan agama Islam di masa pandemi *covid-19*, terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, penelitian tersebut diantaranya:

- 1) Penelitian oleh Amalia yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMP 2 Biringbulu Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Goa”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data partisipasi orangtua dalam memotivasi dan memperhatikan keperluan pendidikan anak-anaknya. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti pada partisipasi orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar terutama dalam belajar pendidikan agama Islam (PAI). Jenis penelitian ini tergolong kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan dua Variabel atau lebih. Penelitian dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi sederhana, dan menggunakan uji t untuk menganalisis keeratan hubungan variabel secara individual, maka diperoleh persamaan regresi : $Y = 6.586 + 0,767X$. Kemudian dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai 0,604 yang menunjukkan bahwa sekitar 60,4% variabel Partisipasi Orangtua dapat dijelaskan oleh variabel Motivasi Belajar²⁸.

²⁸ Amalia, “Pengaruh Partisipasi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa” (Makassar, 2017).

- 2) Penelitian oleh Putri Prayascitta yang berjudul “Hubungan Antara Coping Stress dan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Remaja yang Orang Tuanya Bercerai”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara coping stress dan dukungan sosial dengan motivasi belajar remaja yang orangtuanya bercerai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri se-Surakarta. Penelitian ini berkaitan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang *coping stress* pada anak remaja. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu dalam penelitian yang akan dilakukan ini orang tuanya tidak bercerai, sedangkan dalam penelitian sebelumnya orang tuanya sudah bercerai dan membutuhkan dukungan sosial. Teknik pengambilan sampel dengan purposive non-random sampling. Hasil perhitungan menggunakan teknik analisis regresi berganda variabel dummy, diperoleh p-value $0,001 < 0,05$ dan F hitung = $8,979 >$ dari F tabel = $3,251924$ serta R sebesar $0,572$. Hal ini berarti *coping stress* dan dukungan sosial dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi motivasi belajar remaja yang orangtuanya bercerai²⁹.
- 3) Jurnal Pendidikan saudara Dewi Aryani dan Dewi Trihandayani. dengan judul “Pengaruh *Islamic Parenting* dan *Coping Stress* terhadap Motivasi Berprestasi pada Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua yang baik dan juga sesuai

²⁹ Prayascitta, “Hubungan Antara Coping Stress Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai.” 2010

dengan ajaran islam. Penelitian ini juga akan membantu seorang anak dalam memecahkan masalahnya terkait dengan *coping stress*. Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan ini yaitu peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melakukan *coping stress* ketika belajar secara daring, sedangkan dalam penelitian sebelumnya yaitu cara orang tua memotivasi belajar serta meng-*coping stress* anak dengan melakukan pola asuh islami³⁰.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengaruh orang tua dalam memotivasi anak. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu data partisipasi orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar dan sebagai bantuan *coping stress* dilakukan secara langsung. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi, Sehingga dalam proses pencarian data dilakukan secara daring dengan menggunakan angket dalam bentuk *google formulir* sehingga tidak banyak melakukan penelitian langsung.

C. Kerangka Berpikir

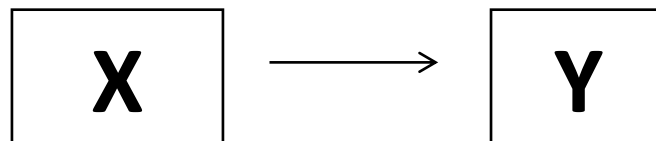
Penelitian ini mengandung dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah motivasi orang tua sedangkan variabel terikat (Y) *coping stress* remaja dalam belajar pendidikan agama Islam.

Variabel pertama dan variabel kedua memiliki keterkaitan yang sangat erat, karena adanya motivasi dari orang tua, maka anak akan mampu

³⁰ Aryani dan Trihandayani, "Pengaruh Islamic Parenting Dan Coping Stress Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Remaja," *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi* 2, no. 1 (2016).

mengendalikan masalah atau stres ketika belajar pendidikan agama Islam. Sehingga anak akan merasa sedikit berkurang beban pikirannya dan merasa senang ketika belajar pendidikan agama islam.

Variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

X = Motivasi Orang Tua \longrightarrow Y = *Coping Stress* Remaja

Pengembangan variabel di atas menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X (motivasi orang tua) dengan variabel Y (*coping stress* remaja terhadap belajar PAI).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan³¹. Dalam penelitian ini hipotesis yang peneliti buat adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Ada pengaruh motivasi orang tua terhadap coping stress remaja dalam belajar PAI di Dusun Clapar Ngawen.
2. Hipotesis Nihil (Ho): Tidak ada pengaruh motivasi orang tua terhadap coping stress remaja dalam belajar PAI di Dusun Clapar Ngawen.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV .Alfabeta, 2017). Hlm. 96

Sebagaimana dua hipotesis yang telah dijelaskan di atas, penulis akan mengkaji hipotesis alternative (H_a) dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui³². Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan dalam penelitian inferensi (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan Pendekatan kuantitatif akan diperoleh signifikan pengaruh antar variabel³³.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif atau penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain³⁴. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan angket yang peniliti bagikan kepada responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah remaja SMP di Dusun Clapar Desa Ngawen Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang di definisikan dan dapat diamati. Variabel penelitian dapat dibagi

³² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

³³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). Hlm 5

³⁴ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: CV. Sigma, 2015). Hlm 24

menjadi dua macam yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen³⁵. Berikut penjelasannya:

1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Dalam penelitian ini variabel independen adalah: motivasi orang tua dilambangkan dengan (X). Motivasi orang tua dalam skripsi ini adalah upaya orang tua dalam mendorong anak untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak³⁶.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti³⁷. Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah: *coping stress* Remaja dilambangkan dengan (Y).

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Hlm 61

³⁶ Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengaturan Manajemen," *Manajemen Dan Keuangan* 5, no. 1 (2016): 243.

³⁷ Tommy Sulthon Darmawan and Sutopo, "Pengaruh Persepsi Tentang Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Volume Penjualan Paket Wisata Karimunjawa Di Biro Tour Dan Travel Karimunjawa Beach Adventure," *Diponegoro Journal of Management* 4, no. 2 (2015): 1–11.

Coping stress dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatasi suatu masalah yang sedang dihadapi, dengan cara menggunakan sumber daya yang dimiliki ataupun hanya dengan mengendalikan emosi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan³⁸.

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah “keseluruhan objek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi³⁹.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian ini adalah remaja di Dusun Clapar Ngawen Kabupaten Magelang yang bersekolah di sekolah Negeri maupun Swasta dan beragama muslim. Populasi ini ada 3 jenjang pendidikan, antara lain:

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013). Hlm 173

Tabel 1. Populasi Remaja di Dusun Clapar

No	Jenjang pendidikan	Jumlah
1.	SD	58 siswa
2.	SMP	38 siswa
3.	SMA/SMK	23 siswa
Total		119 siswa

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁴⁰. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 38 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun alasan peneliti memilih sampel remaja SMP karena remaja SMP tergolong dalam usia remaja awal yang sangat perlu dampingan dan bimbingan dari orang tua. Karakteristik dari populasi penelitian ini adalah:

- a) Remaja SMP yang bertempat tinggal di Dusun Clapar Desa Ngawen Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.
- b) Remaja SMP yang beragama Islam dan bersekolah di SMP Negeri atau SMP Swasta yang beragama muslim.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data.

Pada penelitian kuantitatif menggambarkan dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) dan variabel terikat (variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya).

Penelitian ini menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita teliti, dan angka-angka yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode observasi dan metode kuisioner atau angket.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh⁴¹. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2013.

b) Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain⁴².

Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder. Data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literature artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Peneliti menggunakan metode-metode antara lain sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar⁴³. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian khususnya terhadap anak remaja di Dusun Clapar Ngawen. Teknik pengumpulan data

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019). Hlm 265

observasi digunakan untuk memperoleh data proses jalannya pengisian angket.

2. Metode Angket (Kuesioner)

Metode angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya⁴⁴. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei.

Dalam hal ini peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab. Teknik angket digunakan untuk mengetahui tingkatan *coping stress* dan motivasi yang dibutuhkan bagi diri siswa. Pada pelaksanaan penelitian ini anak diarahkan untuk mengisi angket sesuai dengan keadaan diri mereka sebenarnya.

F. Uji Instrumen

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah⁴⁵.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 199

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2019. Hlm. 203

1. Validitas

Validitas instrument dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam hal ini angket akan dibuat kemudian dilakukan uji validitas menggunakan *IBM SPSS Statistics 2.5 for Windows* dan item yang valid akan digunakan sebagai instrumen untuk mengambil data.

2. Reliabilitas

Kata reabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya⁴⁶. Instrument dikatakan *reliable* jika hasil yang didapat sama atau tetap walaupun sudah diujikan berkali-kali. Uji reabilitas ini dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics 2.5 for Windows*⁴⁷.

Tabel 2. Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Selalu (SL)	4	1
Sering (SG)	3	2
Jarang (JG)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Berdasarkan teori motivasi orang tua dan *coping stress* remaja, maka angket disusun sendiri oleh peneliti sesuai keperluan penelitian. Motivasi orang tua terdiri dari aspek fisik dan non fisik sedangkan *coping stress* terdiri dari intrinsik dan ekstrinsik. Tabel berikut akan

⁴⁶ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm. 157

⁴⁷ Azuar Juliandi an Other, *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS* (Medan: Lembaga Penelitian dan Menulis Ilmiah AQLI, 2016). Hlm. 22

memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penyebaran butir-butir item dari tiap-tiap variabel penelitian:

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Motivasi Orang Tua dan Coping stress Remaja

No	Variabel	Indikator	Butir pertanyaan	
			Positif	Negative
1	Motivasi orangtua yaitu kesadaran orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya, baik dari segi emosional atau material	1. Membimbing dan memenuhi kebutuhan anak dalam belajar.	1,2,3,4,5,6,7	
		2. Mengawasi dan memotivasi belajar anak.	8,9,10,11,12	
		3. Mengingatnkan melaksanakan kewajiban sholat	13	
		4. Membimbing emosional anak.	14,17,18,19,20,21,22,23,24,25	15,16
		Jumlah butir soal	23	2
2	Strategi coping stress yaitu proses individu melakukan usaha untuk menetralkan atau mengurangi masalah.	1. Kemampuan remaja dalam mengatasi stress.	1,3,5,6	2,4,7
		2. Usaha menyelesaikan masalah.	8,11,12,13	9,10
		3. Mencari dukungan dari luar	15,17,18,19,20,21,22	14,16,23,24,25
		Jumlah butir soal	15	10

Angket yang sudah dibuat kemudian di uji validitas menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 2.5 for Windows* dengan hasil angket yang valid berjumlah 35 angket. Berdasarkan hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Motivasi Orang Tua dan Coping stress Remaja Valid

No	Variabel	Indikator	Butir pertanyaan	
			Positif	Negative
1	Motivasi orangtua yaitu kesadaran orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya, baik dari segi emosional atau material	5. Membimbing dan memenuhi kebutuhan anak dalam belajar.	1,2,3,4,5,6,7	
		6. Mengawasi dan memotivasi belajar anak.	8,9,10,11,12,15	
		7. Membimbing emosional anak.	17,18,20,21,22,23,25	
		Jumlah butir soal	20	0
2	Strategi <i>coping stress</i> yaitu proses individu melakukan usaha untuk menetralsir atau mengurangi masalah.	4. Kemampuan remaja dalam mengatasi stress.	1,3,5,6	
		5. Usaha menyelesaikan masalah.	8,11,13	
		6. Mencari dukungan dari luar	15,17,18,19,20,21,22	14
		Jumlah butir soal	14	1

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Selanjutnya, dalam pengujian analisis data peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 2.5 for Windows*. Berikut penjelasannya :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁴⁸.

Analisis statistik deskriptif ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 2.5 for Windows*.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Analisis regresi linier sederhana ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 2.5 for Windows*.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Hlm. 207-208

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak yang terjadi di Dusun Clapar Kabupaten Magelang adalah orang tua ikut berpartisipasi dalam belajar anak ketika sekolah di rumah dengan dalam jaringan (daring). Orang tua juga membimbing dan memenuhi kebutuhan belajar anak sehingga anak merasa bahwa orang tuanya peduli. Dibuktikan dengan hasil angket yang telah disebar dan dikatakan baik karena ditunjukkan dengan (5%) masuk dalam kategori tidak baik, (13%) masuk dalam kategori kurang baik, (50%) masuk dalam kategori baik, dan (32%) masuk dalam kategori sangat baik.
2. Cara remaja menerapkan *coping stress* di Dusun Clapar Ngawen Kabupaten Magelang dalam belajar PAI ketika daring menerapkan *coping stress* dengan berorientasi pada permasalahan (*problem-focused coping*) karena remaja di Dusun Clapar Ngawen Kabupaten Magelang menilai masalah yang dihadapinya masih dapat dikendalikan dan dapat diselesaikan. Dibuktikan dengan hasil angket yang disebar dan dikatakan baik karena ditunjukkan dengan (5%) masuk dalam kategori

tidak baik, (5%) masuk dalam kategori kurang baik, (62%) masuk dalam kategori baik, dan (28%) masuk dalam kategori sangat baik.

3. Variabel X (motivasi orang tua) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (*coping stress* remaja) di Dusun Clapar Ngawen Kabupaten Magelang yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pada hasil olah data penelitian ini, didapatkan persamaan regresi $Y = 16,433 + 0,470X$. kemudian hasil dari pengujian, pengaruh motivasi orang tua terhadap *coping stress* remaja memiliki koefisien determinasi sebesar 0,608 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (motivasi orang tua) terhadap variabel terikat (*coping stress* remaja) adalah sebesar 60,8% sedangkan sisanya 39,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan saran diantaranya:

1. Saran Teoritis
 - a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mencari dan menggali teori-teori yang relevan untuk digunakan dalam penelitian utamanya tentang pengaruh motivasi orang tua terhadap *coping stress* remaja.
 - b. Hasil penelitian ini terbatas pada anak remaja SMP di Dusun Clapar Ngawen Kabupaten Magelang saja, disarankan bagi peneliti

selanjutnya untuk bisa lebih menggali tentang pengaruh motivasi orang tua terhadap *coping stress remaja* dalam cakupan lebih luas.

2. Saran Praktis

- a. Kerjasama antara orang tua dan anak harus ditingkatkan, jadi dalam proses belajarnya akan memperoleh hasil yang dicapai secara maksimal.
- b. Hendaknya orang tua selalu memperhatikan kegiatan belajar anak dan membimbing serta memberi nasehat sebagai bantuan *coping stress* ketika mengalami masalah yang datang, terlebih di masa pandemi seperti ini yang mengharuskan anak sekolah secara daring.
- c. Harapan bagi orang tua dari anak remaja terutama yang berjenjang SMP di Dusun Clapar Ngawen Kabupaten Magelang untuk dapat memberikan perhatian lebih dalam membantu proses belajar yang dimana itu adalah salah satu sebagai bantuan anak untuk *coping stress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2017). *Pengaruh Partisipasi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa*. Makassar.
- Andriyani, Juli. "Strategi Coping Stress Dalam Mengatasi Problema Psikologis." *Jurnal At-Taujih* 2, no. 2 (n.d.): 40.
- Archiandita, Dwi Meina. (2018). *Korelasi Coping Stress Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Full Day*.
- Arianti. (2018). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 12, no. 2.
- Aryani dan Trihandayani. (2016). *Pengaruh Islamic Parenting Dan Coping Stress Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Remaja*. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi* 2, no. 1.
- Azwar, Saifuddin. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carver, C.S., Scheir, M. F., & Weintraub, J. K. (1989). *Assesing Coping Strategies: A Theoretically Based Approach*. *Journal of Personality and Social Psychology*. 56, no. 2.
- Chabib Thoha, dkk. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, Tommy Sulthon, and Sutopo. (2015). *Pengaruh Persepsi Tentang Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Volume Penjualan Paket Wisata Karimunjawa Di Biro Tour Dan Travel Karimunjawa Beach Adventure*. *Diponegoro Journal of Management* 4, no. 2.
- Fahimah, Siti. (2016). *Motivasi: Urgensitasnya Dalam Pembelajaran Yang Efektif*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2.
- Fahmi, Syaifuddin. (2016). *Pengaruh Stress Kerja Dan Konflik Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada PT. OMEGA MAS PASURUAN*. 3
- Kemendikbud. (2020). *Mendikbud Terbitkan SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19*.

- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>.
- Mendikbud. (2021). *Tak Punya Ponsel Untuk Belajar Online, Seorang Siswi Mengalami Depresi*. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.
- Manizar, Elly. (2018). *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, no. 2.
- Ningrum, Nila Ainu. (2012). *Hubungan Antara Coping Strategy Dengan Kenakalan Pada Remaja Awal*. Jurnal Psikologi 7, no. 1.
- Other, Azuar Juliandi an. (2016). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Medan: Lembaga Penelitian dan Menulis Ilmiah AQLI.
- Prayascitta, Putri. (2010). *Hubungan Antara Coping Stress Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai*.
- Prety Lestarianita. (2011). *Perbedaan Coping Stres Pada Perawat Pria Dan Wanita*. Jurnal Psikologi. 682.
- Rahmat, Pupu Saeful. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rasmun. (2004). *Stres, Koping Dan Adaptasi*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Rizaldi, Fahmi, Politeknik Kesejahteraan, Sosial Bandung, Aep Rusmana, Politeknik Kesejahteraan, Sosial Bandung, Yudi Muryanto, Politeknik Kesejahteraan, and Sosial Bandung. (2020). *Coping Strategy Karyawan Outsourcing PT. Telekomunikasi Indonesia Witel Bandung Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga*. 19, no. 1.
- Rumbewas, Selfia S., Beatus M. Laka, and Naftali Meokbun. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi*. Jurnal EduMatSains 2, no. 2.
- Sari, Diana. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*. Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017. no. November.
- Siahaan, Matdio. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. Jurnal Kajian Ilmiah 1, no. 1.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV .Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suliswiyadi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV. Sigma.
- Syardiansah. (2016). *Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengaturan Manajemen. Manajemen Dan Keuangan 5*, no. 1.
- Widoyoko, Eko Putro. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winardi. (2008). *Motivasi Pemoivasian Dalam Manajemen*. Raja Grafi. Jakarta.
- Yuhanita, Nofi Nur, Indiati - -, and Astiwi Kurniati. (2019). *Strategi Menghadapi Stres Saat Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang*. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling 1, no. 1.